

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab V mengenai hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas komunikasi antara dokter gigi dan pasien anak autisme ditunjukkan melalui sikap keterbukaan dokter gigi yang muncul melalui percakapan yang disesuaikan dengan pasien anak di segala kondisi. Dari keterbukaan tersebut, dokter gigi dapat membangun kepercayaan pasien anak autisme.

Namun pada implementasinya, tidak jarang dokter gigi menemukan hambatan saat penanganan berlangsung. Salah satu contohnya adalah banyak orang tua pasien yang tidak tega anaknya dilakukan tindakan. Di posisi dokter, ia merasa tidak dapat memutuskan sepihak tanpa persetujuan dari orang tua. Namun di satu sisi, tindakan ini harus berlangsung demi kesehatan pasien anak autis, karena jika tidak dilakukan perawatan, penyakit anak akan semakin parah. Dalam hal ini, upaya yang dilakukan dokter gigi pada situasi yang membuat kendala pada komunikasi interpersonalnya adalah mencoba mengkomunikasikannya kepada orang tua pasien bahwa baiknya seperti apa, menjelaskan bahwa pasien harus segera dilakukan tindakan karena jika tidak, akan berisiko terkena penyakit gigi yang lebih buruk.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Riset mengenai pola komunikasi interpersonal dokter gigi dalam menangani kecemasan pasien autis masih sangat sedikit dilakukan. Pada penelitian kualitatif selanjutnya, diharapkan agar peneliti melakukan observasi secara langsung agar dapat melihat bagaimana pola komunikasi interpersonal yang terjadi saat dokter gigi menangani pasien anak autis yang mengalami kecemasan.

5.2.2 Saran Praktis

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi komunikasi yang digunakan sudah memadai, sehingga peneliti menyarankan agar implementasi komunikasi yang sudah ada dipertahankan dan ditingkatkan.

Cara-cara yang dilakukan oleh kedua sumber tersebut (dokter gigi) masih dapat disempurnakan selama dokter gigi yang melakukan tindakan tersebut. kembali dengan tambahan unsur penunjang selain benda penunjang pemeriksaan gigi. Selain itu, interaksi dokter gigi-anak autisme yang lebih baik diperlukan untuk penerapan keterampilan komunikasi interpersonal lainnya secara efektif. agar pasien anak autisme lebih mudah didekati dan secara alami memberikan perawatan yang baik kepada orang lain.